

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar terhadap perkembangan jasmani maupun rohani untuk membentuk kepribadian utama sebagai perilaku nyata yang bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. (Marimba, 2012: 19)

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional (Indonesia), didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa serta menjadi modal utama dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Dengan Pendidikan mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mutu Pendidikan yang akan dihasilkan harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang kompleks dan terdiri atas berbagai komponen yang saling mempengaruhi. Oleh sebab itu, apabila terdapat salah satu komponen yang tidak berfungsi secara baik, maka akan mempunyai dampak pada sistem Pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan harus mampu mendapatkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan standart mutu nasional maupun internasional untuk menghadapi tantangan global. Dengan Pendidikan diharapkan mampu dalam menyiapkan generasi muda yang dapat bersaing dalam menghadapi tantangan-tantangan secara global.

Dalam pelaksanaan Pendidikan dan proses pembelajaran selayaknya dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai

pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan para guru dan siswa di dalamnya, tetapi melibatkan seluruh kegiatan yang berpengaruh pada proses belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya reformasi dalam memanfaatkan hasil perkembangan teknologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Para pendidik dituntut untuk mampu dalam menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan zaman yang telah disediakan oleh sekolah. Para pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dikarenakan model pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan dan penyampaian pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

(Wisudawati & Sulistyowati, 2015: 22) IPA Merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebaik-baiknya. Tujuan mata pelajaran IPA SD/MI berdasarkan permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu memperoleh adanya keyakinan kepada kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptan-Nya, dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar mata pelajaran IPA, lingkungan, teknologi serta masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

Pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah untuk mendidik dan membekali untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPA, serta memberikan bekal pengetahuan dasar siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab

itu pembelajaran IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar (SD), namun pada kenyataannya masalah pendidikan tampaknya belum dapat dipecahkan.

Pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam membantu proses pembelajaran IPA di sekolah, terutama di SDN Margorejo 1 Surabaya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat suatu masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IV di SDN Margorejo 1 Surabaya yaitu kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPA yang dilakukan secara daring yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Siswa kurang fokus pada saat pembelajaran secara daring sedang berlangsung, serta sumber belajar yang kurang memadai yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar siswa kelas IV aspek kognitif pada mata pembelajaran IPA.

Rendahnya konsep pemahaman mata pembelajaran IPA siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran terdapat penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Guru masih kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan beragam. Dikarenakan keterbatasan dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi cenderung monoton karena masih rendahnya perhatian guru terhadap pemilihan model pembelajaran. Permasalahan tersebut memerlukan sebuah solusi yaitu dengan cara guru dapat memilih dan merancang model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa berpartisipasi secara aktif untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep IPA pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Novianti et al., 2020) tentang pengaruh penerapan *problem based learning* (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas dan hasil

belajar siswa di Kelas IV Sekolah Dasar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan paparan diatas bahwa dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat serta dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Maka peneliti melaksanakan eksperimen melalui penelitian berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Siklus Hidup Makhluk Hidup di Lingkungan Sekitar”.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Beberapa ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk tes.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV pada materi tema 6 Cita-Citaku, subtema 2 Hebatnya Citaku-Citaku, pembelajaran ke 1, di SDN Margorejo 1 Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan di atas, didapatkan rumusan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu:

Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi siklus hidup makhluk hidup di lingkungan sekitar di SDN Margorejo 1 Surabaya?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi siklus hidup makhluk hidup di lingkungan sekitar di SDN Margorejo 1 Surabaya.

## E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable*. dalam penelitian ini yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan suatu permasalahan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah tersebut. Pada penelitian ini model PBL diterapkan dengan cara memberikan *pretest* berupa esai sebanyak 5 soal untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan penerapan model PBL.
2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hasil belajar IPA adalah perubahan perilaku siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran IPA sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam. Dalam penelitian ini hasil belajar IPA siswa kelas IV diukur dengan cara memberikan *posttest* berupa esai sebanyak 5 soal setelah diberikannya perlakuan penerapan model PBL.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi pelestarian sumber daya alam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi penulis sebagai mahasiswa program pendidikan yang nantinya akan terjun dalam dunia pendidikan.

### 2. Bagi Guru

Dengan melakukan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi guru terkait penggunaan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi siklus hidup makhluk hidup di lingkungan sekitar.

### 3. Bagi Siswa

Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi siklus hidup makhluk hidup di lingkungan sekitar.